

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan bulanan (Eduardus Tandelilin,2010;365).

Menurut Murhadi (2013:8) dalam Risdiyanto (2016) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan. Laporan keuangan juga akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.

Analisis laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor. Bahkan investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang mempunyai tujuan analisis yang berbeda dengan investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek, walaupun sama-sama menggunakan analisis fundamental. Investor jangka panjang akan menganalisis kinerja manajemen dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja perusahaan, sementara investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham (Mohamad Samsul 2006;125)

### 2.1.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Eduardus Tandelilin(2010;365) jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan informasi yang dikandungnya dibagi dalam 3 laporan keuangan utama yaitu:

#### 1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca disebut juga sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang bersifat “snapshot” atau gambaran sesaat seperti layaknya sebuah foto, karena neraca hanya memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu saja.

#### 2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah ringkasan profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya 1 tahun. Laporan rugi laba ini menunjukkan penghasilan (*revenues*) yang diperoleh selama satu periode, biaya (*expenses*) yang dikeluarkan dalam satu periode, dan elemen-elemen lain pembentuk laba. Laporan ini pada dasarnya mencerminkan perbedaan antara penghasilan dan biaya perusahaan selama periode tertentu sehingga menghasilkan keuntungan (ataupun kerugian) bersih perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disebut juga sebagai laporan perubahan posisi finansial atau laporan aliran dana perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat aliran kas yang berasal dari 3 sumber, yaitu operasi perusahaan, investasi, dan aktivitas finansial yang dilakukan perusahaan. Laporan arus kas yang berasal dari operasi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas (dari operasi sehari-hari) untuk melunasi hutang, pembiayaan operasi perusahaan, pembayaran dividen, dan melakukan investasi baru. Aktivitas investasi dalam laporan arus kas menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Sedangkan aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas menunjukkan prediksi klaim terhadap arus kas di masa depan oleh para pemilik modal perusahaan.

## 2.2 Return saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, atau dapat dikatakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Jogiyanto, 2009:199) dalam Fahreza (2015). Suatu investasi yang mengandung risiko lebih tinggi seharusnya memberikan return diharapkan yang juga lebih tinggi. Semakin tinggi risiko semakin tinggi pula return yang diharapkan. Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase modal awal investasi (Mohamad Samsul, 2006;289).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi. Dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Yeye Susilowati (2011) komponen return terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas.

Komponen kedua dari return saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar saham. Dengan adanya perdagangan di pasar saham maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Adanya *capital gain* dapat digunakan untuk menentukan besarnya tingkat kembalian yang diperoleh melalui return histories yang terjadi pada periode sebelumnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.1 Macam-macam Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010;205) dalam Yeye Susilowati return dibagi menjadi dua macam:

#### 1. Return Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

#### 2. Return Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi (*Expected Return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Pada penelitian ini menggunakan returnrealisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return yang sesungguhnya terjadi. Pengukuran return menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P(t - 1)}{P(t - 1)} \times 100\%$$

(Jogiyanto, 2010:207)

Keterangan:

$R_t$  = Return Saham pada periode ke t

$P(t)$  = Harga Penutupan Saham pada periode ke t (Harga Sekarang)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$P(t-1)$  = Harga Penutupan Saham pada periode ke t-1 (Harga Sebelum)

## 2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham

Menurut Mohamad Samsul (2006;200) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau return saham, baik yang bersifat makroekonomi maupun mikroekonomi. Faktor-faktor tersebut yaitu:

### 2.3.1 Faktor Makroekonomi

Faktor makro adalah faktor yang berada diluar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

#### 1. Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten. Karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih.

#### 2. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasa, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban dan harga saham bergerak sngat lamban.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham.

### 4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan khusus dari pemerintah akan berdampak positif dan negatif. ketika pabrik semen dilarang mengekspor barang dalam periode tertentu dan hanya boleh menjual di dalam negeri saja maka hal itu akan menyebabkan dampak negatif pada perusahaan. Tetapi bagi usaha property hal itu berdampak positif karena semen lokal lebih murah dan pesediaan melimpah.

### 5. Kurs Valuta Asing

Kenaikan nilai kurs memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif.

### 6. Tingkat Bunga Pinjaman Luar Negeri

Emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga yang cukup besar.

### 7. Kondisi Ekonomi Internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor kondisi negara counterpart (negara tujuan ekspor atau negara asal impor) sangat berpengaruh terhadap kinerja emite dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.2 Faktor Makro nonekonomi

Faktor makro non-ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara tidak langsung dan lebih sukar diprediksi. Faktor makro non-ekonomi adalah peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demostntrasi masa, kasus lingkungan hidup, dan perubahan perlakuan hukum. Faktor makro non-ekonomi lebih sulit dianalisis karena datanya bersifat kualitatif.

### 2.3.3 Faktor Mikroekonomi

Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan secara rutin diterbitkan oleh emiten. Pada umumnya, perusahaan yang sudah *go publik* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan. Faktor mikroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham atau return saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variabel-variabel seperti:

Laba usaha per saham (*earning per share*), nilai buku per saham (*price book value*), rasio ekuitas terhadap utang (*debt to equity ratio*), rasio laba bersih terhadap aset (*return on asset*) dan rasio keuangan lainnya.

## 2.4 Hubungan *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Meningkatkan ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan return



saham yang akan diterima investor. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Syafri,2011:305).

## 2.5 Hubungan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return saham*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Jika Debt to Equity Rasio (DER) suatu perusahaan itu tinggi maka dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih cenderung memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan operasional perusahaannya, sehingga akan berdampak terhadap tingginya tingkat risiko yang harus ditanggung investor. Demikian juga sebaliknya jika Debt to Equity Rasio (DER) suatu perusahaan itu semakin kecil maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek (Rahardjo,2009:43).

Perusahaan yang konservatif mempertahankan rasio hutang tidak boleh melebihi dari 1 (satu) kali modal yang dimiliki, dengan pertimbangan apabila perusahaan dilikuidasi maka seluruh kewajiban/hutangnya akan dapat dipenuhi dari modal. Sebagai catatan rasio ini sering diungkapkan secara terbalik yaitu rasio modal atas hutang (Equity to Debt Ratio) yang berarti modal tidak boleh kurang dari hutang (minimal 1 banding 1). Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai indikator penilaian oleh investor terhadap saham suatu perusahaan, hal ini dikarenakan jika Debt to Equity Ratio (DER) suatu perusahaan itu kecil maka akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh para investor.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Rahardjo,2009:45-45). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER cenderung menurunkan *return* saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan (Friska, 2013).

## 2.6 Hubungan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator dari keberhasilan perusahaan. EPS adalah laba per lembar saham yang merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari perubahan setiap unit saham selama periode tertentu. Apabila EPS mengalami kenaikan maka kemungkinan akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena pergerakan saham dipengaruhi oleh pendapatan perlembar saham, sedangkan laba per lembar saham dipengaruhi oleh pendapatan dari perusahaan.

*Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu.

Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan membuat pasar bereaksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa

mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan Earning Per Share (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Syafri,2011:306).

## 2.7 Rasio Keuangan

Analisis rasio dan analisis trend selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya (Mohamad Samsul 2006,143).

Secara garis besar rasio itu dibagi dalam 5 kategori utama antara lain, yaitu : rasio keuntungan (*profitability*) ,rasio nilai pasar, rasio likuiditas (*liquidity*), rasio solvabilitas (*leverages*), dan rasio pasar. Rasio-rasio diatas sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya bagi dirinya tentang perusahaan yang akan ditanami modal. Selain itu rasio tersebut juga dapat dijadikan sebagai suatu tolok ukur bagi investor untuk mengetahui resiko-resiko apa saja yang akan didapatnya bila berinvestasi pada suatu perusahaan.

Rasio-rasio tersebut sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya bagi dirinya tentang perusahaan yang akan ditanami modal.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.8 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets* (ROA).

### 2.8.1 *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2004:284) dalam Rio (2012), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

*Return on asset (ROA)* adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian (imbalan hasil) yang diperoleh dari suatu investasi. Rasio ini dipakai untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guna menciptakan laba. Secara teori rasio ini membandingkan laba bersih dengan total asset (Arif Abib,2008;60).

Menurut Yeye Susilowati (2011) Return on Assets menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham.

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan.

Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

aktiva yang dimilikinya (Anita 2014). ROA ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Fahmi,2014:83)

## 2.9 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

### 2.9.1 *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Arista, 2012). Jika semakin tinggi rasio ini berarti semakin buruk solvencynya (Kesanggupan melunaskan hutang) (Toto Prihardi:2010). Menurut Bringham dan Houston (2006:17), semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut (Samsul, 2006:204).

Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Riyanto, 2001:32 dalam Fahreza 2015). Kesimpulannya *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

(Ali Arifin, 2007:86)

## 2.10 Rasio Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Nilai pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS).

### 2.10.1 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham dan Yovi, 2009:77). Informasi EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak

mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Gilang 2015).

*Earning per share (EPS)* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Maka hal itu akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut dipasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS. Sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif (Yeye Susilowati, 2011).

Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Fahmi, 2014:336)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.11 Landasan Syariah

Berikut landasan syariah tentang Investasi:

Surat An-Nisa Ayat : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

*Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa : 9)*

Ayat diatas menjelaskan kepada kita agar kita tidak meninggalkan dzurriat dhi'afa (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Seolah memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ekonomi) baik baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, Al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi.

Surat Al-Hasyar Ayat : 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyar Ayat : 8).*

Islam juga melarang menimbun uang (kantz al-mal) yaitu mengumpulkan uang sekedar untuk mengumpulkan, bukan untuk motif mencukupi transaksi pada masa datang (idzkar atau saving) seseorang yang menyimpan uang hakikatnya telah menarik uang itu dari pasar.

Surat An-Nisa Ayat : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا  
(٢٩)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa:29)*

Ayat ini menerangkan hukum transaksi kerja sama lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (segala transaksi lainnya)harta orang lain dengan cara yang bathil yaitu merampas sesuatu yang bukan hakny. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan asas ridha dan saling ikhlas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.12 Penelitian Terdahulu

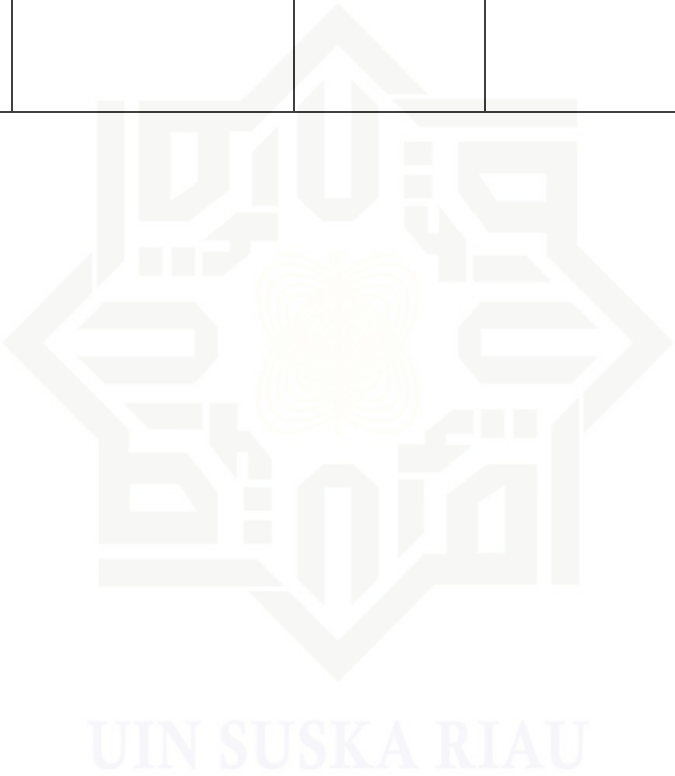
No	Judul	Author	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Anita Erari	Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.5 No.2 September 2014	CR, DER, ROA Return Saham	Analisis Regresi Berganda	Variabel CR, DER dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan nilai F hitung sebesar 4,141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berada di bawah 0,05. Secara parsial hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sebesar 3,107 pada Uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada dibawah 0,05, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2	Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Friska Evianna Siburian & Murni Daulay	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No.6, Juni 2013	DER, ROA, Return Saham	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. sedangkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham

3	Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Bei	Gd Gilang Gunadi & I Ketut Wijaya Kesuma	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912	ROA,DER,EPS Return Saham	Analisis Regresi Berganda	hasil yang membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham food and beverage</i> di BEI.
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan <i>Agroindustry</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	Fachreza Muhammad, Legiman Parengkuan Tommy, Victoria Untu	Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.382-392	ROA,ROE,DER Return Saham	Analisis Regresi Berganda	ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.	Dedi Aji Hermawan	Management Analysis Journal 1 (5) (2012)	DER,EPS,NPM Return Saham	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan dari hasil penelitian Secara parsial terdapat pengaruh negatif <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>return</i> saham Secara parsial terdapat pengaruh positif <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap <i>return</i> saham Secara parsial tidak terdapat pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>return</i> saham Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i>

						(NPM) berpengaruh terhadap <i>return</i> Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
6	Pengaruh Roi, Eps Dan Per Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Farmasi	Risdiyanto	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593	ROI, EPS, PER Return Saham	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan dari hasil penelitian Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap <i>return</i> saham berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROI, EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, Sedangkan ROI dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
7	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen	Jurnal EMBA Vol.4 No.4 September 2016, Hal. 235-245	ROA, NPM, EPS Return Saham	Analisis Regresi Berganda	<i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>Return On Asset</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2), dan <i>Earning Per Share</i> (X3) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan <i>Foods and</i>

						<i>Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
8	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i> Di Bei Periode Tahun 2005 – 2009	Desy Arista & Astohar	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012	ROA,DER,EPS, PBV, Return Saham	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> (ROA) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukan bahwa <i>debt to equity ratio</i> (DER) terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham. Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> (EPS) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa <i>price to book value</i> (PBV) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham.
9	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap	Anis Sutriani	Journal of Business and Banking Volume 4, No. 1, May 2014,	ROA,DER,CR Return Saham, nilai tukar	Analisis Regresi Berganda	<i>return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada alpha 5 persen, (2) <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham

	Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45		pages 67 – 80			adalah pada alpha 10 persen, (3) sedangkan <i>cash ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, (4) nilai tukar tidak mampu memoderasi <i>return on asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham.
--	--	--	---------------	--	--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang :

1. Judul penelitian sekarang adalah pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Variabel yang digunakan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen (x) dan return saham sebagai variabel dependen (y).
3. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan program eviews 9.

### 2.13 Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Meningkatkan ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian pengaruh ROA terhadap return saham, di antaranya adalah penelitian Fachreza Muhammad Legiman, Parengkuan Tommy dan Victoria Untu (2015) serta penelitian Ayu



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016) menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

**H1 : Diduga Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham**

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total equity yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan total equity adalah total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini menyebabkan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung oleh investor karena tingkat hutang yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian pengaruh DER terhadap return saham, Eka Budi Yulianti dan Suratno (2015) serta Anita Erari menunjukkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

**H2 : Diduga Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham**

3. Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Eps atau earning per share adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. EPS adalah pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Gilang: 2015). Meningkatnya angka



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian pengaruh EPS terhadap return saham, Vera Anis Kristana dan Untung Sriwidodo (2012) serta Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma menunjukkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

### **H3 : Diduga Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham**

#### 4. Pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap Return Saham

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan semua variabel independen yaitu, *earning per share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, menunjukkan pengaruh secara signifikan dan simultan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Budi Yulianti Dan Suratno (2015) dan Gilang (2015).

### **H4 : Diduga ROA, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham**

#### **2.14 Kerangka Pemikiran**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, atau dapat dikatakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Jogiyanto, 2009:199) dalam Fahreza (2015). Menurut Samsul (2006) Faktor mikroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap atau return saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu rasio keuangan seperti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ROA, DER, EPS yang dapat meningkatkan return suatu perusahaan. seperti penelitian yang dilakukan oleh Gd Gilang Gunandi (2015) yang berjudul DER, EPS, ROA berpengaruh terhadap return saham.

Untuk memberikan pemahaman mengenai variabel independen (x) yaitu : Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per share (EPS) dan variabel dependent (y) yaitu : Return Saham maka disajikan kerangka pemikiran seperti dibawah ini :

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**

